

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang adalah kota yang menjadi perhatian wisatawan untuk datang berkunjung. Symbolisme yang terkait dengan kota Malang bagi peradaban masyarakat kolonial masih terasa hingga saat ini melihat banyaknya sisa bangunan bersejarah yang masih terpelihara. Sejumlah bangunan bersejarah salah satu contohnya adalah Museum Brawijaya, Mpu Purwa, Malang Tempo Doeloe, Musik Indonesia, Museum HAM Munir.

Museum Brawijaya yang berfokus pada sejarah militer menyimpan berbagai dokumen yang berkaitan dengan era konflik Indonesia. Alamat museum ini adalah Jl. Ijen No. 25 A, GadingKasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan perjuangan rakyat Jawa Timur selama agresi militer Belanda I dan II menyebabkan berdirinya Museum tersebut pada tahun 1952. Brigjen TNI (Purn) Soerachman Pengdam VIII / BRW memimpin pendirian Museum Brawijaya antara tahun 1959 dan 1962. Motto dari Museum Brawijaya adalah "CITRA UTHA PANA CAKRA" yang berarti "Cahaya yang Membangkitkan Semangat" (Widiyanti, 2018).

Museum Brawijaya diresmikan pada tanggal 04 Mei 1968 oleh Kolonel Pur. Dr. Soewondo. Lembaga ini menampung dan memajang berbagai artefak atau koleksi sejarah yang menggambarkan perjalanan perjuangan bangsa Indonesia, khususnya yang berfokus pada perjuangan Divisi Brawijaya dan masyarakat Jawa Timur. Museum Brawijaya terdiri dari dua area utama, area pameran terbuka dan tertutup. Area Terbuka yang terletak di depan museum ini menampilkan koleksi kendaraan perang, termasuk tank yang digunakan dalam pertempuran 10 November di Surabaya. Sementara itu, area pameran tertutup terbagi menjadi dua bagian. Ruang pamer pertama menampilkan artefak atau koleksi dari masa perjuangan 1945-1949, sedangkan ruang kedua memamerkan koleksi benda-benda yang berasal

dari periode 1950 hingga saat ini. Keunikan koleksi di Museum Brawijaya terletak pada keaslian sebagian besar benda yang dipamerkan. Koleksinya meliputi lukisan, peta perang, senjata Perang, Seragam perang, perlengkapan perang, serta koleksi foto-foto perjuangan. Keunikan dari koleksi di Museum Brawijaya terletak pada keaslian sebagian besar benda yang dipajang. Koleksi tersebut melibatkan lukisan, peta perang, senjata perang, pakaian seragam perang, peralatan perang, serta kumpulan foto perjuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2015 mengenai Museum, menjelaskan bahwa museum adalah Lembaga yang berkontribusi pada pelestarian, peningkatan, penggunaan, dan tampilan koleksi untuk publik. Pada tahun 2017, Buku Panduan Museum Brawijaya diperbarui untuk menekankan posisi museum sebagai tempat rekreasi. Kedua sumber ini menunjukkan bahwa Museum Brawijaya berfungsi sebagai sumber informasi dan pendidikan, tempat penyimpanan koleksi, dan tujuan rekreasi yang menanamkan rasa patriotisme dan menularkan nilai-nilai prajurit TNI kepada masyarakat luas. Bagi museum dan masyarakat secara keseluruhan, keempat peran ini sangat krusial, terutama bagi generasi muda untuk mengingat pentingnya perjuangan sejarah bangsa Indonesia. Dalam hal ini Museum Brawijaya Malang merupakan wadah dan instalasi serta sumber informasi Sejarah dengan tujuan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dikalangan wisatawan khususnya generasi muda. Sayangnya, dari hasil observasi atau survey belum bisa dikatakan mencapai poin poin tersebut. Pada *existing* ruang pamer Museum Brawijaya pertama dan ruang pamer kedua terpisah, tidak adanya signage sehingga membingungkan pengunjung harus ke ruang pamer satu atau dua terlebih dahulu. Hal ini tentunya kurang baik dikarenakan terputusnya alur storyline dari museum. Sehingga penyampaian informasi terhadap koleksi benda di Museum Brawijaya kurang optimal. Untuk permasalahan kedua yang adalah penyajian display yang ditampilkan terhadap pengunjung kurang informatif, atau tata letak benda koleksi tidak diletakkan sesuai jenis kronologis kondisi ini muncul karena ketiadaan jalur cerita yang efektif. yang mengakibatkan pengunjung sulit memahami terhadap benda

koleksi. Untuk yang terakhir bangunan museum yang belum memiliki citra/ image yang kuat tentang identitas TNI yang tegas dan berani. Menurut Alia Wheeler (2013:150), Pemilihan warna memiliki tujuan untuk memicu respons emosional, mengungkapkan kepribadian, dan merangsang segala asosiasi yang terdapat dalam ingatan konsumen terkait suatu merek (brand association). Warna berfungsi untuk menyatukan identitas dan merinci struktur merek. Saat memilih warna untuk identitas baru, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam terkait teori warna dan memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana merek ingin dipersepsikan dan terlihat berbeda. Untuk warna yang identik dengan ciri khas TNI yaitu hijau, selain itu terdapat warna netral seperti putih, hitam memberikan karakter tegas serta menimbulkan kesan kuat.

Satu metode untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pembuatan dan penggunaan senjata serta perkembangan awal senjata adalah dengan memanfaatkan museum sebagai wadah untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai senjata yang masih bertahan pada saat ini. Keberdayaan senjata ini sudah ada sejak lama sehingga ada tahapan dalam perubahannya. Perubahan zaman menyebabkan banyak senjata yang sudah tidak digunakan lagi, meskipun masih berfungsi dengan baik sehingga tidak lagi mudah ditemukan dan dikenali.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa proyek tugas akhir ini bertujuan untuk melakukan rdesain pada interior Museum Brawijaya dilakukan dengan tujuan agar peran museum sebagai tempat pelestarian artefak sejarah, sumber informasi dan pembelajaran, serta area rekreasi dapat diperoleh secara optimal. dengan lebih optimal, serta dapat memuaskan pengunjung dan tidak membosankan ketika pergi Museum Brawijaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada Perancangan Museum Brawijaya didapat berdasarkan latar belakang, lokasi dan studi kasus pada objek ini dapat diidentifikasi permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

1. Pembagian ruang pameran 1 dan 2 pada museum yang terpisah serta tidak adanya petunjuk arah menyebabkan terputusnya penyampaian informasi terhadap pengunjung.
2. Sistem penyajian display kurang informatif sehingga pengunjung tidak dapat memahami informasi tentang benda koleksi. (Tata letak benda koleksi yang tidak dikelompokkan sesuai jenis dan kronologis)
3. Bangunan Museum yang belum merepresentasikan karakter dan image TNI yang tegas dan berani.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengatur tata letak ruang secara terstruktur dan optimal untuk memfasilitasi perkembangan alur cerita di dalam museum?
2. Bagaimana merancang system penyajian display benda koleksi yang lebih informatif agar pengunjung dapat mudah memahami benda koleksi?
3. Bagaimana merancang museum yang baik agar mewujudkan citra museum brawijaya sebagai museum perjuangan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran dari perancangan Museum Brawijaya Malang adalah:

1.4.1 Tujuan

Memberikan pengalaman interior yang baik bagi pengunjung museum serta penyajian informasi lebih informatif supaya pengunjung dapat lebih mudah memahami tentang sejarah Museum Brawijaya.

1.4.2 Sasaran

Merancang organisasi ruang yang mendukung storyline museum, Merancang system penyajian display yang informatif, serta merancang konsep pencahayaan dan penghawaan pada ruang museum.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan yang diterapkan pada perancangan ruang pameran Museum Brawijaya ini adalah sebagai berikut:

1. Museum brawijaya terletak di terletak di Jalan Ijen No 25, Kota Malang,

Jawa Timur.

2. Area perancangan memiliki satu lantai
3. Perancangan ini difokuskan pada alur organisasi ruangan, elemen pembentuk dan pengisi interior dan sistem penyajian display.
4. Perancangan difokuskan hanya pada ruang interior Museum Brawijaya yang meliputi ruang lobby, ruang pameran 1 dan ruang pameran 2.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi masyarakat

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat untuk lebih mengenal sejarah Museum Brawijaya
2. Memberikan suasana baru dalam segi fasilitas dan interior yang sudah memenuhi standarisasi.

1.6.2 Manfaat bagi institusi penyelenggara Pendidikan

Dapat menjadikan atau memberikan informasi pembelajaran yang bermanfaat dalam hal interior tentang museum khususnya yang berkaitan dengan sejarah.

1.6.3 Manfaat bagi keilmuan Interior

Dapat memberikan inovasi atau inspirasi untuk perancangan berikutnya khususnya tentang museum sejarah.

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan ini metode yang digunakan dalam perancangan adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder

1.7.1 Data Primer

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengamati langsung kondisi bangunan museum sesuai dengan tujuan perancangan. Observasi sendiri meliputi dengan mengamati ruang, alur storyline, dan macam macam koleksi di dalamnya.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber.

3. Dokumentasi

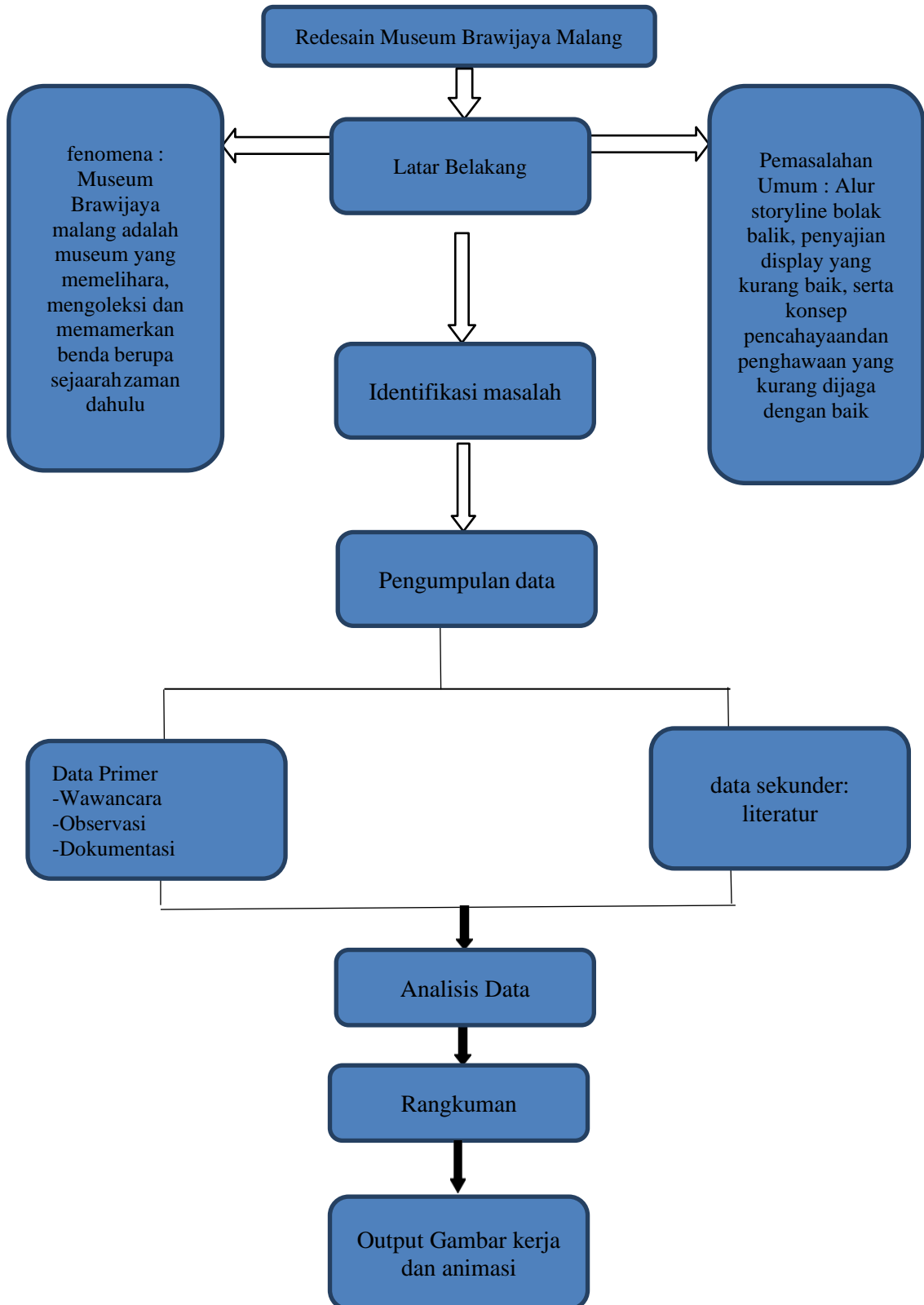
Metode dokumentasi dilakukan dengan mempotret dan bikin video objek objek sebagai acuan dalam perancangan.

1.7.2 Data Sekunder

1. Studi Literatur

Metode ini dilakukan dengan mencari data di internet berupa buku, jurnal atau majalah.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika yang terdapat pada proposal ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang sejarah dan fenomena yang mempengaruhi desain Museum Brawijaya Malang. Dimulai dengan konteks, definisi masalah, identifikasi masalah, tujuan dan sasaran desain, kendala desain, dan pola pikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur tentang museum secara umum yang dibutuhkan untuk perancangan serta pendekatan desain yang digunakan dalam Museum Brawijaya Malang.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN PADA INTERIOR

Berisi penjelasan mengenai tema dan konsep desain, struktur ruang, tata letak, bentuk, bahan material, pencahayaan, serta ventilasi. yang akan diterapkan dalam proyek.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DESAIN

Menguraikan mengenai denah proyek secara khusus terpilih meliputi konsep tata ruang, system pencahayaan, penghawaan, serta pengamanan. Selain itu juga menguraikan mengenai elemen interior baik berupa lantai, dinding, serta furniture.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian terakhir dari penyusunan laporan yang mengandung rangkuman kesimpulan dan saran.